

PENGARUH PREDIKSI KEBANGKRUTAN, *DEBT DEFAULT*, DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016-2018

Muhammad Sofyan*, Noor Shodiq Askandar, Abdul Wahid Mahsuni*****
Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Islam Malang
sofyanrs866@gmail.com

ABSTRACT

Going concern audit opinion is the opinion issued by the auditor to ensure whether the company can maintain survival. Going concern audit opinion can be used as an initial warning for users of financial statements regarding the factors that influence the going concern audit opinion that has been carried out. This study aims to examine the effect of bankruptcy debt default prediction, and financial conditions on going-concern audit opinion. This study uses manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the period 2016-2018, by purposive sampling method obtained 26 samples. The results of this study indicate that the independent variable predictions of bankruptcy, and debt default affect the going concern opinion, while the financial condition does not affect the going concern opinion.

Keywords: *Bankruptcy Prediction, Default Debt, Financial Conditions, and Going Concern Opinion*

PENDAHULUAN

Keberlangsungan suatu usaha senantiasa dihubungkan dengan kompetensi manajemen saat mengolah suatu perusahaan. Di dalam keadaan keuangan perusahaan tidak menentu, maka perusahaan mengharapkan seorang auditor yang mampu menginformasikan *early warning* pada para penanam saham (investor) mengenai kegagalan finansial perusahaan. Auditor bisa juga mengemukakan pendapat audit yang *going concern* ketika terdapat keragu-raguan suatu entitas saat menjalankan sebuah usaha.

Opini *going concern* merupakan asumsi dasar yang sangat penting, karena opini tersebut sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan guna memutuskan investasi yang tepat untuk investasi, disebabkan saat seseorang investor akan menanam investasi, investor tersebut juga harus memahami keadaan dalam finansial perusahaan, khususnya berkaitan dengan kelangsungan aktivitas perusahaan. Kondisi ini yang akan menyebabkan auditor memiliki tanggung jawab guna menghasilkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian yang akan dilakukan didorong oleh beberapa faktor yang mendasar, bahwa banyak kejadian entitas bangkrut disebabkan ketidak berhasilan auditor saat menilai kompetensi perusahaan atas keberlangsungan usaha (*going concern*), dan terdapat perbedaan temuan dengan penelitian yang telah dilakukan. Maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pendapat audit *going concern* dengan lebih dalam disebabkan hingga sekarang topik mengenai bagaimana

seorang auditor memiliki tanggung jawab ketika mengukur keberlangsungan hidup sebuah entitas. Sementara itu, hal lain yang perlu diperhatikan auditor guna menganalisis keadaan kesehatan finansial perusahaan yaitu dengan melihat hutang yang dimiliki perusahaan.

Komponen lain yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan pendapat audit *going concern* yaitu kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Kondisi finansial perusahaan memberi gambaran taraf kesehatan perusahaan sebenarnya. Kondisi finansial perusahaan juga menggambarkan keberlangsungan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dari laporan keuangan, para pemakai laporan tersebut bisa mengetahui keadaan finansial suatu perusahaan serta bisa memperkirakan perusahaan tersebut bisa bertahan ke depannya. Makin buruk kemungkinan keadaan perusahaan, sehingga memperbesar peluang pengungkapan pendapat audit *going concern*, begitu juga sebaliknya.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan terhadap opini *going concern*?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan terhadap opini *going concern*.

KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi praktek bagi perusahaan dan bagi auditor, antara lain:

a. Perusahaan

Bagi Perusahaan, untuk bisa melihat kondisi-kondisi apa sajakah yang akan membuat seorang auditor akan memberikan opini *going concern*.

b. Auditor

Bagi auditor, untuk memperhatikan kondisi perusahaan, dan faktor-faktor yang dapat digunakan dalam pemberian opini auditnya.

2. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini menemukan bukti secara empiris pengaruh prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan terhadap opini *going concern*. Sehingga hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada teori agensi.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menggunakan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu antara principal (pemilih) dan agen (manajemen). Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih principal memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, Meckling (2005).

Di dalam kaitannya teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggung jawaban manajemen.

Laporan keuangan ini yang nantinya akan menuju kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh principal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, Setiawan (2015).

2. Opini Audit

Menurut Standar profesional akuntan publik SA Seksi 110 paragraf 01, SPAP (2011) tujuan auditor atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

3. Going Concern

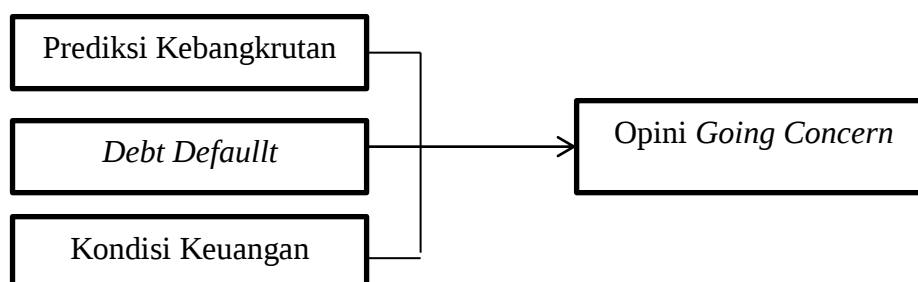
Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Perusahaan yang menurut pertimbangan auditor terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka akan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penerbitan opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Juwita (2016) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh prediksi kebangkrutan berkaitan dengan auditor dalam memberi opini *going concern*. *Debt default* memiliki hubungan yang sangat menjadikan auditor berhati-hati dalam pemberian opini, sedangkan kondisi keuangan merupakan hal yang menjadi indikator dalam auditor memprediksikan suatu perusahaan untuk berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap opini *going concern*. Untuk memudahkan pemahaman dari pertimbangan di atas, maka dapat dijelaskan dengan gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



HIPOTESIS

H1 : Ada pengaruh prediksi kebangkrutan, *debt default* dan kondisi keuangan terhadap opini going concern.

H_{1a}: Apakah pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap opini going concern.

H_{1b} : Ada pengaruh *debt default* terhadap opini going concern.

H_{1c} : Ada pengaruh kondisi keuangan terhadap opini going concern.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan terhadap opini going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan kausal antara variabel satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
- 5) Perusahaan yang memiliki data lengkap yang digunakan dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan aplikasi program SPSS 21.0 *for windows*.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Prediksi Kebangkrutan

Subramanyam dan Wild (2009:568) Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan *Springate S-Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

S = *bankruptcy index*

A = *working capital/total assets*

B = *net profit before interest and taxes/total assets*

C = *net profit before taxes/current liabilities*

D = *sales/total assets*

2. Debt Default

Januarti (2009) *debt default* merupakan bagian dari rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan variabel dummy dimana kode 1 = untuk status *debt default*, 0 = untuk status tidak *debt default*. Untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

3. Kondisi Keuangan

Saputra (2005) Kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah dengan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

X1= Working Capital To Total Assets (Modal Kerja/ Total Aset)

X2= Retained Earning To Total Assets (Laba Ditahan/ Total Aset)

X3= Earning Before Interest And Taxes To Total Assets (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga)

X4= Market Value Of Equity To Book Value Of Value Liabilities (Harga Pasar Saham Dibursa Atau Nilai Total Uang)

X5= Sales To Total Assets (Penjualan Atau Total Aset)

4. Opini Going Concern

Hany *et al* (2003) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, dengan adanya *going concern* ini maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi. Dalam pengukuran ini menggunakan pengukuran *dummy* dimana kode 1= untuk opini audit *going concern*, dan kode 0= opini audit non *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
prediksi_k eb	78	.588	2.170	1.0730 1	.396934
debt_defa ult	78	0	1	.04	.194
kon_keung	78	.520	8.180	1.7487 9	1.458198
opini_gc	78	0	1	.03	.159
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data Olahan *Output SPSS*, 2019

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prediksi_keb	debt_default	kon_keung	opini_gc
N		78	78	78	78
Normal Parameters(a,b)	Mean	1.07301	.04	1.74879	.03
	Std. Deviation	.396934	.194	1.458198	.159
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.540	.246	.538
	Positive	.199	.540	.246	.538
	Negative	-.115	-.421	-.204	-.436
Kolmogorov-Smirnov Z		1.757	4.772	2.170	4.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418	.091	.238	.078

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2019

Dilihat bahwa nilai probabilitas atau Asymp, Sig (2-tailed) masing-masing $> 0,05$ variabel prediksi kebangkrutan dengan nilai 0,418, variabel *debt default* dengan nilai 0,091, variabel kondisi keuangan dengan nilai 0,238, dan variabel opini *going concern* dengan nilai 0,078, yang dikatakan bahwa variabel terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Prediksi Kebangkrutan (X1)	0,764	1,310	Non Multikolinearitas
Debt Default (X2)	0,954	1,048	Non Multikolinearitas
Kondisi Keuangan (X2)	0,784	1,275	Non Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2019

Nilai *VIF* prediksi kebangkrutan sebesar 0,764, *debt default* sebesar 0,954, dan kondisi keuangan sebesar 0,784, dengan nilai < 10 dan nilai *Tolerance VIF* prediksi kebangkrutan sebesar 1,310, *debt default* sebesar 1,048, dan kondisi keuangan sebesar 1,275, dengan nilai $> 0,1$ artinya bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel.

4. Uji Autokorelasi

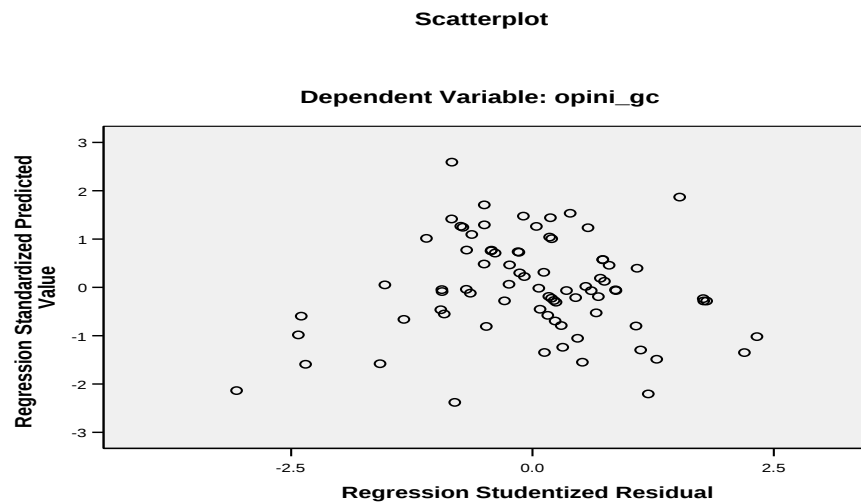
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791(a)	.353	.419	.142648	2.782

Sumber : Data Olahan Output SPSS, 2019

Durbin Watson dengan $n = 78$ $K = 3$ maka diperoleh nilai $dL = 1,5535$ dan $dU = 1,7117$. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai DW adalah 2,255 berada di antara $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7117 < 2,782 < 2,2883$) maka dapat dilihat bahwa model persamaan regresi di atas tidak mengandung masalah autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.299	3	.100	4.463	.002(a)
	Residual	1.650	74	.022		
	Total	1.949	77			

Sumber : Data Olahan *Output SPSS*, 2019

Nilai F sebesar 4,463 dan Sig. $0,002 < \alpha = 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap opini *going concern*.

b) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791(a)	.353	.419	.142648	2.782

Sumber : Data Olahan *Output SPSS*, 2019

Koefisien determinasi sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa disimpulkan prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan berpengaruh sebesar 35,3 % terhadap opini *going concern*. Sedangkan 64,7% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti kualitas audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan.

c) Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.051		.484	.630
	prediksi_keb	-.071	.083	-.036	-2.294	.039
	debt_default	.314	.090	.382	3.492	.001
	kon_keung	-.004	.049	-.010	-.081	.936

Sumber : Data Olahan *Output SPSS*, 2019

Variabel X1 memiliki nilai uji statistik t sebesar -2,294 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan (X1) berpengaruh terhadap variabel Y (opini *going concern*).

Variabel X2 memiliki nilai uji statistik t sebesar 3,492 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* (X2) berpengaruh terhadap variabel Y (opini *going concern*).

Variabel X3 memiliki nilai uji statistik t sebesar -0,081 dan nilai signifikansi $0,936 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan (X3) berpengaruh terhadap variabel Y (opini *going concern*).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan memiliki nilai statistik uji t_{hitung} sebesar -2,294 dan t_{tabel} sebesar 1,809 ($-2,294 < 1,809$) dan nilai signifikansi 0,039 ($0,039 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan (X1) berpengaruh terhadap variabel Y (opini *going concern*).

Nilai β_1 pada variabel prediksi kebangkrutan (X1) yang bernilai negatif menunjukkan tidak berpengaruh linier, apabila variabel prediksi kebangkrutan (X1) mengalami kenaikan maka variabel opini *going concern* (Y) mengalami penurunan. Dilihat dari β_1 yang bernilai negatif (-0,071) maka jika variabel prediksi kebangkrutan (X1) berubah 1% maka opini *going concern* (Y) akan mengalami penurunan -0,071. Makna dari koefisiensi tersebut adalah apabila prediksi kebangkrutan menurun maka kemampuan perusahaan dalam menangani permasalahan keuangannya tersebut. Akibatnya prediksi kebangkrutan akan berpengaruh untuk perusahaan dalam menangani prediksi kebangkrutan agar tidak mendapatkan opini *going concern* dari auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) dan Juwita (2016) yang menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

2. Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Variabel *debt default* memiliki nilai statistik uji t_{hitung} sebesar 3,492 dan t_{tabel} sebesar 1,809 ($3,492 > 1,809$) dan nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* (X2) berpengaruh terhadap variabel Y (opini *going concern*).

Nilai β_2 pada variabel *debt default* (X2) yang bernilai positif berarti bahwa berpengaruh linier, apabila variabel *debt default* (X2) mengalami kenaikan maka variabel opini *going concern* (Y) mengalami kenaikan juga. Dilihat dari β_2 yang bernilai positif (0,314) maka jika variabel *debt default* (X2) berubah 1% maka variabel opini *going concern* (Y) akan mengalami peningkatan 0,314. Makna dari koefisiensi tersebut adalah apabila *debt default* naik maka menggambatkan kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Hubungan positif membuktikan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya akan berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam mengeluarkan opini *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyan (2011), Juwita (2016), dan Aliya (2016) yang menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini *going concern*.

3. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Variabel kondisi keuangan memiliki nilai statistik uji t_{hitung} sebesar -0,081 dan t_{tabel} sebesar 1,809 ($-0,081 < 1,809$) dan nilai signifikansi 0,936 ($0,936 > 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (opini *going concern*).

Nilai β_3 pada variabel kondisi keuangan (X3) yang bernilai negatif menunjukkan tidak berpengaruh linier, apabila variabel kondisi keuangan (X3) mengalami kenaikan maka variabel opini *going concern* (Y) mengalami penurunan. Dilihat dari β_3 yang bernilai negatif (-0,004) maka jika variabel kondisi keuangan (X3) berubah 1% maka opini *going concern* (Y) akan mengalami penurunan -0,004. Makna dari koefisiensi tersebut adalah apabila kondisi keuangan naik, maka dalam performa keuangan perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Akibatnya kondisi keuangan tidak adanya pengaruh antara kondisi keuangan perusahaan pada keputusan pemberian opini *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliya (2016) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil dari uji F (4,463) dengan nilai signifikan (0,000), yang lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel opini *going concern*.
2. Berdasarkan perhitungan R^2 didapatkan hasil bahwa sebesar 35,3% koefisien opini *going concern* dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel prediksi kebangkrutan, *debt default*, dan kondisi keuangan, sedangkan sebesar 64,7% di pengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Dari hasil uji t dengan melihat nilai signifikan yang paling signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern* adalah variabel independen *debt default* dan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* adalah variabel kondisi keuangan.

B. KETERBATASAN

1. Penggunaan periode pengamatan tahun 2016-2018 ini relatif pendek mengingat hasil yang akan didapatkan dengan rentang waktu yang panjang akan lebih akurat dibandingkan rentang waktu yang pendek.
2. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya pada sub perusahaan manufaktur saja sehingga tidak bisa mewakili keseluruhan perusahaan di BEI.
3. Penelitian ini mengabaikan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hal ini disebabkan banyak hal yang berpengaruh terhadap opini *going concern*.

C. SARAN

1. Para peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang daripada periode pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dengan periode penelitian yang lebih panjang akan lebih menjamin keakuratan hasil penelitian.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian selanjutnya juga sebaiknya diperluas, tidak hanya perusahaan sub sektor manufaktur saja tetapi perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan luasnya populasi dan sampel yang diteliti maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik juga dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang *listing* di BEI.
3. Untuk lebih mengetahui penilaian apa saja yang mempengaruhi opini *going concern* sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lainnya, sehingga dapat memperbaiki pengaruh lebih signifikansi terhadap opini *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, Al, 2016, "*Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*", *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Riset*, Vol.1 No.1
- Hani, Clearly Dan Muklasin, 2003, "*Going Concern Dan Opini Audit: Suatu Study Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*", *Symposium Nasional Akuntansi IV*
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013, *Standard Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Januarti, 2009, "*Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*", *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Juwita, 2016, "*Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*", *Journal Of Accounting Research* Vol 12. No 2
- Meckling & Jensen, 2005, "*The Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Structure*", *Journal Of Financial And Economics*, Vol.1 No.3
- Apriyan, Rivan, 2011, *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Saputra F, 2005, "*Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik*", *Symposium Nasional Akuntansi VII Solo* Vol 15 No.1
- Setiawan, Suryono, 2015, "*Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, Vol. 2 No.1
- Subramanyam.K.R. dan J. Wild. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Gunawan, Sulainy, 2012, "*Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Ukuran Badan Usaha, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern*", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.1 No 1.

- *) Muhammad Sofyan adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) Noor Shodiq Askandar adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.